

Program Bimbingan Belajar Keagamaan Islam: Pendekatan Participatory Action Research

Dedi Wahyudi*, Anggoro Sugeng, Dwi Kurnia Hayati, Sujiwatti Damarsasi Anggraini, Alfi Anggraeni, Nur Aini Fatimah

IAIN Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15A Iringmulyo, Metro Timur, Metro, Lampung, Indonesia

 podoluhur91@gmail.com*

Abstrak

ARTICLE INFO

Article history:

Received
April 20, 2022

Revised
September 26,
2022

Accepted
November 28,
2022

Kuliah Pengabdian Masyarakat kolaborasi antara dosen dan mahasiswa IAIN Metro dilaksanakan di Kelurahan Banjarsari. Pengabdian diawali dari kegelisahan tim dengan keadaan Covid-19 varian Omicron yang membuat pembelajaran dalam jaringan. Guru di beberapa sekolah hanya menjelaskan suatu materi pelajaran dengan menggunakan video di YouTube dan memberikan pekerjaan rumah melalui WhatsApp. Hal ini membuat anak-anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah karena belum paham akan materi tersebut. Maka tim pengabdian mengadakan bimbingan belajar guna membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas sekolah. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Banjarsari berupa bimbingan belajar gratis di RW 01 dan RW 04, mengajar ngaji di TPA Al-Hidayah, mengajar di PAUD Al-Hidayah, mengajari anak-anak membuat kerajinan tangan, dan lainnya. Terdapat banyak sekali anak-anak di Perumahan Griya Lempuyang yang mana mereka lebih banyak bermain bersama teman-temannya dari pada belajar. Maka perlu adanya kegiatan pengabdian ini untuk mengajak anak-anak dalam berbagai pelajaran.

Keywords: Pengabdian, Pembelajaran, Covid-19

Published by

Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Website

<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat kolaborasi antara dosen dan mahasiswa IAIN Metro adalah sebuah program yang dilaksanakan di Banjarsari, Metro Utara, Kota Metro. Dosen dan mahasiswa harus mengetahui permasalahan dan potensi apa saja yang ada di kelurahan Banjarsari sehingga dapat mencari solusi dan dapat dikembangkan potensi yang ada di Kelurahan tersebut. Kegiatan mengutamakan praktik keseharian untuk mengatasi berbagai problematika yang terjadi di masyarakat. Tim diajak menelaah dan merumuskan permasalahan di masyarakat, menelaah potensi-potensi sekaligus kelemahan ditengah masyarakat kemudian merumuskannya dan mencari solusi untuk masalah itu. Melalui kegiatan ini diharapkan dosen dan mahasiswa mampu bermasyarakat serta mengenal lingkungan hingga dapat menemukan permasalahan yang telah terjadi. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang ada. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengembangkan

Doi <http://dx.doi.org/10.32332/d.v3i2.1513>

ISSN Print 2686-3839; Online 2686-4347

Volume 4 Number 2, December 2022, page 155-163

ilmu dengan pengajaran dan penelitian, juga harus menyiapkan civitas akademiknya menjadi agen perubahan sosial, mengembangkan ilmu pengetahuan agama dan umum, teknologi dan seni, serta dapat memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat (Sitompul, 1993). Kelurahan Banjarsari menjadi tempat fokus utama tim pengabdian dalam melakukan pengabdian dan melaksanakan program kerja. Program kerja yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian bekerjasama dengan Lurah serta seluruh masyarakat Kelurahan Banjarsari.

Kondisi Umum Lokasi Pemberdayaan dan Pengabdian berada di Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro dengan luas wilayah 575 Ha. Kelurahan Banjarsari berada di ketinggian 40 m di atas permukaan laut dengan banyaknya curah hujan 1.500 mm/th dan suhu udara rata-rata 25° C. Jumlah keseluruhan penduduk Kelurahan Banjarsari tercatat sebanyak 9.974 orang dengan Kepala Keluarga berjumlah 3.162 KK yang terdiri dari 5.147 Laki-laki, 4.827 Perempuan.

Kelurahan Banjarsari berbatasan dengan 4 kelurahan lainnya, yaitu Kelurahan Nunggalrejo di sebelah Utara, Kelurahan Purwodadi di sebelah Selatan, Kelurahan Pujodadi di sebelah Barat, dan Kelurahan Hadimulyo Timur di sebelah Timur. Jarak dari pusat pemerintahan Kelurahan Banjarsari ke pusat pemerintahan Kecamatan berjarak 2 Km, jarak dari pusat pemerintahan Kelurahan Banjarsari ke pusat pemerintahan Kota berjarak 3 Km, dan jarak dari pusat pemerintahan Kelurahan Banjarsari ke Ibu Kota Provinsi berjarak 55 Km.

Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro sudah memiliki struktur dan infrastruktur yang cukup memadai. Struktur organisasi kelurahan Banjarsari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, yaitu terdapat Lurah Banjarsari, Sekretaris Lurah, Kasi Pemerintahan, Kasi Ekonomi Pembangunan, dan Kasi Kesejahteraan Rakyat. Adapun infrastruktur yang terdapat di Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, yaitu diantaranya terdapat Kantor Kelurahan, Sekolah-sekolah (TK, SD, dan SMP), Puskesmas, Rumah Bersalin, Masjid, Gereja, Pura, Poliklinik/ Balai Kesehatan, dan lain sebagainya.

Fokus program pengabdian ini yaitu memberikan pemahaman ilmu agama Islam melalui bimbingan kepada anak-anak dalam kehidupan dalam sehari-hari (Anwar, 2016). Bimbingan adalah serangkaian tahapan kegiatan yang terencana yang diarahkan untuk mencapai tujuan (Lestari, 2021). Bimbingan belajar adalah dukungan yang diberikan oleh tutor untuk membantu siswa menemukan jalur belajar yang tepat, memilih program pembelajaran yang tepat dan mengatasi kesulitan yang muncul dari tuntutan pembelajaran di suatu institusi (Rahman, 2015).

Namun kurangnya pemahaman anak tentang mata pelajaran agama islam yang benar, seperti baca tulis Al Qur'an, materi tajwid, materi puasa, materi thaharah (bersuci), menghafal surat-surat pendek, menghindari perilaku tercela, dan lain-lain. Landasan utama Pendidikan Islam ialah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam memperoleh petunjuk dan pedoman kehidupan. Oleh karena itu, Al-Qur'an merupakan dasar pokok dalam mengoptimalkan pendidikan Islam. Al-Qur'an sangat penting dalam pendidikan Islam, sejatinya anak didik wajib betul-betul bisa membaca, menguasai serta mengaplikasikan petunjuk dan pedoman dalam Al-Qur'an. Langkah pertama yang harus pendidik lakukan yaitu anak didik harus dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga bisa dilanjutkan ke tingkat berikutnya. Maka diperlukannya belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) guna

menghantarkan peserta didik menguasai konsep membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kegiatan mengaji di TPA Al-Hidayah dengan tenaga pendidik yang hanya terdiri dari 2 orang, yang mana tidak sebanding dengan jumlah anak didik yang diajarkannya yang dapat dibilang relatif banyak perlu diisi dengan materi pelajaran Ilmu Tajwid, terkhusus mengenai Mad Thabi'i. Padahal pemberian pemahaman ilmu Tajwid mengenai Mad Thabi'i diperlukan guna mengajarkan bagaimana membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid agar sesuai dengan panjang pendeknya bacaan. Kegiatan mengaji di TPA Al-Hidayah telah disisipkan pembelajaran mengenai Ilmu Tajwid, namun hanya ketika setoran membaca Al-Qur'an saja.

Ilmu Tajwid adalah ruh dalam membaca Al-Qur'an. Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya. Dengan ilmu Tajwid kita dapat memperbaiki bacaan kita agar sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Salah satu ilmu Tajwid yang wajib kita ketahui adalah memahami hukum bacaan Mad Thabi'i. Dengan mempelajari Mad Thabi'i dapat mengetahui panjang pendeknya suatu bacaan, yang mana panjang pendeknya suatu bacaan itu sangat penting guna tidak merubah arti dari ayat Al-Qur'an yang kita baca. Kurangnya pengetahuan anak-anak tentang materi puasa dan tim mengajarkan anak-anak tentang pengertian puasa, dasar hukum puasa, syarat sah puasa, sunahnya puasa, makruhnya puasa, dan hikmah berpuasa. Memberikan motivasi bahwa puasa ramadhan itu wajib hukumnya untuk dilakukan. Bimbingan belajar mata pelajaran agama Islam ini anak-anak dapat terbantu dalam mengatasi kesulitan belajar formal dan menambah pengetahuan dalam belajar.

METODE

Metode pengabdian dan pemberdayaan yang kami terapkan yaitu Participatory Action Research terdiri dari tiga kata yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Sebuah hasil riset yang dilakukan secara partisipatif kemudian diterapkan ke dalam aksi. Aksi akan tepat sasaran dalam pengembangan kegiatan yang didasarkan kepada riset partisipatif yang benar (Aryo Prakoso, 2016). PAR adalah suatu bentuk kegiatan pengabdian yang melibatkan masyarakat sebagai objek dalam kegiatannya dan tujuannya untuk membentuk suatu perubahan yang lebih baik (Putri & Sembiring, 2021). Berdasarkan metodologi kerja PAR, dirumuskan sebagai berikut:

1. *Research* atau penelitian. Pada tahap ini merupakan penelitian tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat. Permasalahan tersebut dipahami sedemikian mendalam dan mendetail sehingga masalah tersebut dapat diketahui dengan jelas penyebab dan akibatnya.
2. *Action* atau aksi. Setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk ke dalam langkah yang kedua, yaitu pencarian alternatif untuk memecahkan masalah tersebut yang kemudian dikelompokkan dalam beberapa item program kerja yang akan dilaksanakan.
3. *Participatory*. Kedua langkah di atas sebelumnya dilaksanakan secara partisipasi, artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik untuk mencari solusi secara bersama-sama dan melakukan secara bersama-sama pula, bukan saja hanya bisa memerintah tetapi tidak bisa bekerja.

Dalam kegiatan ini, tim pengabdian mengambil objek penelitian yaitu di Griya Lempuyang di RW 04 dan RW 01, TPA Al-Hidayah, dan subjek penelitiannya adalah anak-anak di Banjarsari. Untuk kegiatan ini langkah-langkah penyelenggaraan melalui tahapan sebagai berikut: (1) Menentukan anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar; (2) Membantu anak-anak dalam mengatasi kesulitan belajar di sekolah; (3) Menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat pendidikan masing-masing anak; (4) Melakukan evaluasi pada anak-anak sampai mereka bisa memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian; (5) Pelaksanaan bimbingan belajar dilaksanakan di RW 04 dan RW 01. Pada lokasi RW 04 pada hari Selasa dan Kamis dan pada lokasi RW 01 hari Sabtu dan Minggu.

Dalam melaksanakan kegiatan ini melalui pendekatan pemecahan masalah kepada masyarakat Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Kami melakukan pendekatan kepada masyarakat Kelurahan Banjarsari dengan bersilaturahmi kepada Lurah Banjarsari, RW dan RT Kelurahan Banjarsari, dan masyarakat yang ditemui selama kegiatan berlangsung. Adapun mengenai pemberdayaan masyarakat, bahwasannya pemberdayaan masyarakat adalah proses mendorong masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses kepada sumber daya untuk makin mandiri mengembangkan perikehidupan mereka. Dalam hal ini, masyarakat dibantu untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi (Kartini et al., 2014; Suaib, 2017).

Dalam mempermudah memecahkan masalah satu persatu permasalahan di suatu Desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis *SWOT* kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threat*). Analisis *SWOT* digunakan untuk mendapatkan gambaran dasar tentang strategi-strategi yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam hal ini penilaian terhadap upaya-upaya yang dapat dijadikan alternatif dalam pengelolaan dan pengembangan strategis (Salim & Siswanto, 2019).

Metode Analisis *SWOT* merupakan identifikasi dari berbagai faktor untuk menentukan strategi suatu usaha (Marginingsih, 2019). Metode analisis *SWOT* terdiri dari dua faktor yang dikategorikan sebagai faktor internal. Kedua faktor tersebut adalah faktor kekuatan dan faktor kelemahan. Di bawah ini permasalahan yang ada di Banjarsari sebagai berikut: (1) Kurangnya pengetahuan anak-anak tentang mata pelajaran agama Islam; (2) Kurangnya kesadaran anak-anak dalam memahami makna puasa; (3) Kurangnya pemahaman anak-anak dalam thaharah (bersuci); dan kegiatan mengaji di TPA Al-Hidayah dengan tenaga pendidik yang hanya terdiri dari 2 orang, yang mana tidak sebanding dengan jumlah anak didik sehingga sulit untuk mengajarkan secara khusus materi pelajaran Ilmu Tajwid, terkhusus mengenai Mad Thabi'i. Padahal pemberian pemahaman ilmu Tajwid mengenai Mad Thabi'i diperlukan guna mengajarkan bagaimana membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid agar sesuai dengan panjang pendeknya bacaan. Kegiatan mengaji di TPA Al-Hidayah telah disisipkan pembelajaran mengenai Ilmu Tajwid, namun hanya ketika setoran membaca Al-Qur'an saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari permasalahan diatas, maka dicari pemecahan masalah agar dapat berjalan dan diselesaikan permasalahan tersebut, antara lainnya adalah sebagai berikut; (1) Mengajarkan anak-anak tentang mata pelajaran agama Islam, membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah. Memberikan pengajaran tentang

sifat-sifat terpuji, sifat-sifat tercela, rukun iman, rukun Islam, menghormati orangtua, dan lain-lain; (2) Mengajarkan anak-anak materi puasa, dalil tentang puasa, niat puasa, syarat sah puasa, sunahnya puasa, makruhnya puasa, dan hikmahnya puasa; (3) Mengajarkan anak-anak cara thaharah (bersuci) dengan baik dan benar sesuai ajaran Islam dan memberikan motivasi bahwa bersuci itu sangat penting; (4) Mengajarkan belajar Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Al-Hidayah Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro; (5) Memberikan pemahaman Ilmu Tajwid mengenai Mad Thabi'i di TPA Al-Hidayah Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro.

Permasalahan yang muncul diatas, merupakan permasalahan yang terjadi di saat Covid-19 varian Omicron melanda, sehingga tim pengabdian berupaya serius membantu mengatasinya. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah mengajarkan kepada anak-anak tentang mata pelajaran agama Islam yang terdiri dari sifat-sifat terpuji, sifat-sifat tercela, rukun iman, rukun Islam, menghormati orangtua, dan lain-lain. Dalam praktiknya tim pengabdian memberikan materi dalam bentuk catatan, kemudian menjelaskan dan dilengkapi dengan memberikan trik memahaminya melalui lagu yang mudah diingat. Lagu ini selanjutnya dinyanyikan secara bersama selama periode pengabdian dan dinyanyikan sebelum pengajian berakhir. Tujuannya adalah agar anak-anak di TPA Al-Hidayah memahami materi pelajaran agama Islam melalui lagu.

Kegiatan kedua yang dilakukan tim pengabdian adalah memberikan dan menjelaskan materi puasa, dalil tentang puasa, niat puasa, syarat sah puasa, sunahnya puasa, makruhnya puasa, dan hikmahnya puasa. Dalam kegiatan ini tim pengabdian berupaya memberikan pengajaran melalui cerita-cerita yang berkaitan dengan puasa dan memberikan contoh hikmah berpuasa. Dalam bercerita, tim pengabdian juga mengajukan pertanyaan (siapa tahun kemarin yang sudah puasa penuh selama bulan ramadhon?), hal ini dilakukan agar terciptanya komunikasi 2 arah, sehingga cerita tentang puasa ini tidak membosankan bagi anak-anak TPA Al-Hidayah. Dalam salah satu pemaparan tentang puasa, tim pengabdian memunculkan niat puasa dan mengajukan pertanyaan (siapa yang sudah hafal dan mengetahui arti dari niat berpuasa?), setelah mengetahui jawaban dari anak-anak di TPA Al-Hidayah, maka diakhir kegiatan bercerita anak-anak TPA Al-Hidayah bersama-sama membaca niat puasa yang dipandu oleh tim pengabdian IAIN Metro.

Kegiatan ketiga yang telah dilakukan tim pengabdian adalah mengajarkan anak-anak cara thaharah (bersuci) dengan baik dan benar sesuai ajaran Islam dan memberikan motivasi bahwa bersuci itu sangat penting. Materi ini disampaikan setelah mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an. Materi thaharah yang disampaikan adalah materi dasar, dengan pertimbangan bahwa anak-anak di TPA Al-Hidayah rentan usianya adalah 6 hingga 8 tahun.

Sedangkan kegiatan keempat adalah memberikan pemahaman Ilmu Tajwid mengenai Mad Thabi'i. Materi ini dijelaskan melalui media papan tulis, agar mudah dipahami. Tim pengabdian berupaya memahamkan anak-anak TPA tentang huruf yang dibaca Panjang dan yang dibaca pendek. Saat materi ini disampaikan melalui papan tulis, anak-anak mampu membedakan huruf yang dibaca Panjang dengan tanda-tanda adanya Mad Thabi'I dan dibaca pendek jika tidak adanya tanda Mad Thabi'I, namun dalam penerapannya ada sedikit anak yang masih belum mampu membedakannya. Proses ini seyogyanya dilakukan secara berulang-ulang dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an, sehingga anak-anak TPA Al-Hidayah mampu membaca dengan benar Panjang pendeknya sesuai ilmu tajwid.

Kegiatan di TPA Al-Hidayah setiap harinya dimulai pukul 15.45 WIB, anak-anak diberikan materi-materi diatas dan utamanya adalah Mad Thabi'I, sembari belajar baca tulis Al-Qur'an, anak-anak juga mempraktekkan bacaan yang mengandung hukum Mad Thabi'i secara bersama-sama. Setelah diberikan pemahaman ilmu Tajwid mengenai Mad Thabi'i, anak-anak TPA Al-Hidayah dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan panjang pendeknya bacaan. Walaupun tidak jarang masih ada anak di usia dini yang masih salah dalam membacanya.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya pengembangan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan suatu ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan lain-lain (Widjajanti, 2011). Kegiatan pemberdayaan adalah proses pemberian dan atau optimasi daya yang dimiliki dan atau yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (Sri Handini et al., 2019).

Kegiatan yang telah tim laksanakan yaitu bimbingan belajar dengan harapan memberikan suatu bimbingan baik individu atau kelompok yang terdapat suatu permasalahan dalam belajar sehingga setelah melakukan pembelajaran mereka dapat mencapai hasil yang optimal (Andayani et al., 2014). Kegiatan bimbingan belajar mata pelajaran agama Islam yang dilaksanakan pada hari selasa & kamis di RW 04 serta hari Sabtu & Minggu di RW 01 pada tanggal 20 Januari-28 Februari 2022 Dengan hasil, anak-anak terbantu dalam mengatasi kesulitan belajar formal dan menambah pengetahuan dalam belajar.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di kelurahan Banjarsari dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada. Berikut ini akan dijelaskan dengan lebih terperinci. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini yaitu (1) Tim pemberdayaan dan pengabdian masyarakat mendapat respon dan dukungan baik dari bapak Erwin Syarief, S.E. selaku Lurah Banjarsari; (2) Tim juga mendapatkan bimbingan dan masukan dari beberapa warga, perihal kegiatan apa yang akan tim lakukan; (3) Adanya dukungan dari para orangtua yang mana mereka sangat senang bila mana tim mengadakan bimbel gratis; (4) Adanya antusiasme dari anak-anak di lingkungan tersebut dan anak-anak TPA Al-Hidayah; dan (5) Adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam melakukan kegiatan ini selain mendapatkan faktor pendukung, tim pun mempunyai hambatan di antaranya: (1) harapan dari masyarakat Banjarsari kepada tim pemberdayaan dan pengabdian tidak dapat dipenuhi semua; (2) Waktu yang terbatas. Perlu waktu yang cukup panjang untuk mengajari anak-anak belajar Baca Tulis Al-Qur'an karena anak-anak yang mengaji di TPA Al-Hidayah relatif banyak; (3) Kurangnya tenaga pendidik. Tenaga pendidik di TPA Al-Hidayah hanya berjumlah 2 orang saja, yaitu Ibu Umi dan Ibu Rini; (4) Kesulitan dalam mengkondisikan kelas karena banyak anak yang keluar kelas saat menunggu giliran membaca Al-Qur'an; (5) Rentang usia anak-anak TPA Al-Hidayah yang tergolong dini, yaitu antara 6-8 tahun. Walaupun ada beberapa anak yang sudah berusia 10 tahun ke atas. Namun jumlahnya jauh lebih sedikit. Usia anak yang masih TK atau SD sulit memahami ilmu tajwid terutama dalam praktek pelaksanaannya. (6) Dalam prakteknya banyak anak-anak yang masih terbiasa membaca ayat Al-Qur'an tanpa memperhatikan panjang pendeknya bacaan.

KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pemberdayaan dan pengabdian berupa hidup dan berbau dengan masyarakat menciptakan sebuah perubahan-perubahan positif guna

menjadikan desa/kelurahan menjadi lebih baik dan unggul. Lokasi kegiatan di Banjarsari. Setelah melakukan kegiatan mengajakan anak-anak tentang mata pelajaran agama Islam, semoga dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah. Memberikan pengajaran tentang sifat-sifat terpuji, sifat-sifat tercela, rukun iman, rukun Islam, menghormati orangtua, dan lain-lain.

Anak-anak di TPA Al-Hidayah diharapkan kedepannya dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid, agar mereka dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan panjang pendeknya bacaan supaya tidak merubah arti dari bacaan tersebut. Anak-anak TPA Al-Hidayah mendapat bekal ilmu tajwid terutama hukum bacaan Mad Thabi'i supaya mereka dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan panjang pendeknya bacaan agar tidak merubah arti dari ayat Al-Qur'an yang dibacanya tersebut. Kepada pihak pemerintah, universitas, dan masyarakat diharapkan lebih meningkatkan kerjasama dalam bidang pemberdayaan masyarakat lebih intensif lagi, hal ini dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada di kelurahan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang ditemukan oleh tim pengabdian masyarakat. Tim mengucapkan terima kasih kepada bapak Erwin Syarief, S.E. selaku Lurah Banjarsari yang telah memberikan izin kuliah pengabdian masyarakat ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Dedi Wahyudi, Sujiwatti Damarsasi Anggraini, Alfi Anggraeni, Nur Aini Fatimah, membuat konsep, merancang kegiatan pengabdian penelitian, dan menuliskan pendahuluan, metode, teori, dan hasil penelitian. Anggoro Sugeng dan Dwi Kurnia Hayati melengkapi teori, menyiapkan data, menyimpulkan, menambahkan informasi, dan mengedit naskah.

REFERENCES

- Amir, N. (2020). *Moderasi Beragama: Antara Fakta dan Cita*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Andayani, N. P. S. N., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar pada Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Anwar, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157–170. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500>.
- Aryo Prakoso. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dengan Metode PAR di kelurahan Banyudono, Kab. Boyololi, Jawa Tengah*.
- Dimiyati, M. (2022). *Metode Penelitian untuk Semua Generasi*. Universitas Indonesia Publishing.
- Fatimah, F. N. D. (2016). *Teknik analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia. <https://onesearch.id/Record/IOS5354.slims-6974/Details>.

- Ida Bagus Suryatmaja, Ni Gst Ag Eka Martiningsih, Tjok Istri Praganingrum, & I. Wayan Giatmajaya. (2016). Pemberdayaan Melalui Pendekatan Program Dari Masyarakat (Buttom Up Program). *Jurnal Bakti Saraswati*, 5(2).
- Kartini, N. N., Adnyana, P. B., & Swasta, I. B. J. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Sains-Teknologi-Masyarakat (STM) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(2), Article 2. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/1319.
- Lestari, M. A. (2021). *Bimbingan Konseling Di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*. Deepublish. <http://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/22413>.
- Marginingsih, R. (2019). Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan. *Cakrawala : Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 19(1), 55–60. <https://doi.org/10.31294/jc.v19i1.4893>.
- Maulana, A. F. (2021). *Ketahanan Masyarakat Melawan Covid-19*. Haura Publishing.
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 468–476.
- Putri, R. A., & Sembiring, S. B. (2021). Pelatihan Desain Flyer Dan Kartu Nama dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat (J-IbM)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.55537/jibm.v1i1.1>.
- Rahman, A. (2015). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v1i3.580>.
- Rahmat, H. K., Banjarhanor, J., Ma'rufah, N., & Widana, I. D. K. K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Oleh Bintara Pembina Desa (Babinsa) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 91–107. <https://doi.org/10.31604/jips.v7i1.2020.91-107>.
- Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2019). *Analisis SWOT dengan metode kuesioner*. CV. Pilar Nusantara.
- Sitompul, A. S. (1993). Tahap-tahap Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat. In *Metodologi Pengabdian pada Masyarakat*. P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sri Handini, Sukei, & Hartati Kanty Astuti. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*. Scopindo Media Pustaka, 2019), 50.
- Suaib, H. (2017). *Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Suku Moi*. An1mage.
- Sugeng Sholehuddin, Afith Akhwanudin, & Uswatun Khasanah. (2018). *Pengelolaan Kinerja Dosen dan Budaya Akademik*. PT Nasya Expanding Management.
- Suyanto, S. (2017). Membangun Kesadaran Sodaqoh Sampah Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(2), 213–226. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-02>.

Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(1), 15–27.
<https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>.

Copyright Holder :

© Wahyudi, Dedi, dkk. (2022)

First Publication Right :

© DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat

This article is under:

CC BY SA